



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275255

Vol. 5, No. 4, Oktober 2020, Hal: 153-157

Available Online at <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jopspe>

PENGARUH PENGAJARAN REMEDIAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI DI MAN 2 KONAWA SELATAN

Lutfiah^{1)*}, Jafar Ahiri²⁾, Muh. Ilham³⁾

¹Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo Alamat Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa sebelum pelaksanaan remedial dengan setelah mengikuti pelaksanaan remedial pada kelas XI di MAN 2 Konawe Selatan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi sebelum pelaksanaan remedial dengan setelah mengikuti pelaksanaan remedial pada kelas XI di MAN 2 Konawe Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MAN 2 Konawe Selatan yang berjumlah 68 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang belum tuntas sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa sebelum pelaksanaan remedial dengan setelah mengikuti pelaksanaan remedial, dimana hasil belajar ekonomi siswa setelah mengikuti pelaksanaan remedial lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum mengikuti pelaksanaan remedial, sehingga dengan demikian siswa dianggap tuntas dan berhak untuk lanjut pada materi pelajaran berikutnya.

Kata kunci: : Pengajaran Remedial, Hasil Belajar Ekonomi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling pokok dalam kehidupan manusia Pendidikan yang baik dapat diperoleh dengan menggunakan metode pembelajaran yang benar sehingga maksud dan tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat dicapai. Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama, dimana serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan, dan gurulah yang menciptakan kondisi pembelajaran tersebut guna pendidikan anak didik. Maka untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan, peran guru amatlah penting disamping harus ada usaha dari siswa itu sendiri, karena dalam hal ini ternyata prestasi mengajar yang baik yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh besar bagi keberhasilan siswanya.

Tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar didalam kelas adalah agar siswa dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu guru melakukan berbagai upaya mulai dari penyusunan rencana pelajaran, penggunaan strategi belajar mengajar yang relevan, sampai dengan pelaksanaan penilaian dan umpan balik. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada siswa yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan siswa

* Korespondensi Penulis. E-mail: mulihahalim993399@gmail.com

sekelasnya. Mereka memerlukan pendekatan-pendekatan khusus untuk dapat mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan (Majid, 2007: 225).

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan program perbaikan yang disebut pembelajaran remedial. Rusmini dalam jurnal pendidikan IPS (2005: 7) Menyatakan pembelajaran remedial merupakan pelengkap proses pembelajaran secara keseluruhan demi untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Remedial Teaching (pembelajaran remedial) merupakan salah satu metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama bagi siswa yang belum berhasil dalam hal pencapaian kompetensi (Depdiknas, 2003: 6). Siswa yang tergolong lambat menguasai suatu standar kompetensi pada pembelajaran biasa yang diikuti dalam kelas reguler kurang signifikan terhadap upaya membangun pengetahuan didalam dirinya, sehingga memerlukan pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial fokus terhadap topik tertentu (sesuai dengan kebutuhannya), tergantung pada usia siswa, kesulitan yang dialaminya dalam memahami suatu topik. Bagi siswa yang sudah baik hasil belajarnya, cukup diberi pengayaan dengan tugas rumah.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku. Dengan belajar maka seseorang dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan untuk mencapai tujuan. Sudjana (2011: 5) mengatakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang lain pada individu yang belajar.

Selain itu, menurut Slameto (2010: 2) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengajaran remedial (Remedial teaching) merupakan salah satu langkah yang dapat digunakan untuk mencapai hasil belajar secara tuntas. Pada dasarnya remedial teaching sama dengan kegiatan pembelajaran biasa yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku melalui rangkaian interaksi antara guru dan siswa.

Menurut Ahmadi (2006: 26) menjelaskan bahwa pengajaran remedial adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan, atau membuat menjadi baik. Seperti yang diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai hasil sebaik-baiknya sehingga bila ternyata ada siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan maka diperlukan suatu proses pengajaran yang membantu agar tercapai hasil yang diharapkan. Kegiatan pengajaran remedial menurut Ishak dan Warji (2009: 24) merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan, yaitu suatu pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan disusun secara sistematis.

Menurut Hamalik (2003: 188) menyatakan bahwa pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik yang lamban maupun kesulitan dalam belajar untuk memperbaiki kekurangannya sehingga mereka berada kembali setingkat dengan teman lainnya. Sedangkan menurut Mariana (2003: 51) mengatakan bahwa untuk memberikan kesempatan agar siswa yang terlambat mencapai ketuntasan menguasai materi pelajaran tersebut diadakan pembelajaran remedial.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2006: 5) menjelaskan bahwa pengajaran remedial adalah suatu bentuk khusus pengajaran yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik

Berdasarkan pengamatan dari penulis terhadap perkembangan pendidikan di MAN 2 Konawe Selatan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam hal belajar. Salah seorang staf pelajar juga memberikan keterangan bahwa siswa- siswi di MAN 2 Konawe Selatan terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar. Hal ini dapat di lihat

dari nilai mata pelajaran khususnya mata pelajaran Ekonomi yang di bawakan oleh salah seorang guru Ekonomi, nilai yang diperoleh sering di bawah rata-rata dengan KKM 75 untuk setiap bidang studi dan prestasi yang dicapai tidak seimbang dengan tingkat inteligensi yang dimiliki. Hal ini dapat diketahui dari daftar kumpulan nilai yang ada yaitu rata-rata prestasi belajar siswa di MAN 2 Konawe Selatan tidak seperti yang diharapkan oleh sekolah. Melihat hal itu, guru telah berupaya mencari solusi maupun mengadakan pendekatan pada siswa itu sendiri, seperti memberikan pengajaran remedial maupun memberikan pemahaman kepada siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum mengikuti remedial dengan setelah mengikuti remedial pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 2 Konawe Selatan? penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa sebelum mengikuti remedial dengan setelah mengikuti remedial pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 2 Konawe Selatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Konawe Selatan. Sedangkan waktu penelitian yang direncanakan berlangsung setelah proposal penelitian diseminarkan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang meliputi satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu: Pengajaran Remedial (X) sebagai variabel bebas dan Hasil belajar ekonomi (Y) sebagai variabel terikat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa dari 3 kelas XI yaitu kelas Kelas XI1, Kelas XI2 dan Kelas XI3. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes hasil belajar, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang di berikan sebelumnya yang di ulang kembali. Tes hasil belajar ini dalam bentuk tes objektif 30 soal dengan 5 option jawaban dengan penskoran 1 jika siswa menjawab benar dan 0 jika siswa menjawab salah. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial lebih tinggi dari hasil belajar siswa sebelum mengikuti pelaksanaan remedial. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial yakni sebesar 73,85 lebih tinggi dari hasil belajar siswa sebelum mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial yakni sebesar 62,60.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial dengan hasil belajar siswa setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial lebih tinggi dari hasil belajar siswa sebelum mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial di MAN 2 Konawe Selatan.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa mayoritas (siswa) yang mengikuti pelaksanaan remedial memiliki hasil belajar antara 57 – 63. Hal ini dapat dilihat dari 30 orang siswa yang belum mengikuti ulangan remedial, sebanyak 12 orang memiliki hasil belajar antara 57 – 63, 6 orang siswa memiliki hasil belajar antara 64 – 70, 2 orang siswa memiliki nilai antara 71 – 77, 1 orang siswa memiliki nilai antara 78 – 84, siswa yang memiliki nilai rendah antara 50 – 56 adalah sebanyak 8 orang serta siswa yang memiliki nilai tertinggi yakni 85 – 91 adalah sebanyak 1 orang.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan remedial menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa berkisar antara 50 – 91, dengan nilai rata-rata data hasil belajar siswa adalah sebesar 62. standar deviasi data hasil belajar siswa adalah sebesar 8,60, Median (Me) adalah sebesar 60,56. Sedangkan modus (Mo) adalah sebesar 59,3 hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa yang memiliki frekuensi terbanyak adalah 59,3. Nilai maksimum data hasil belajar adalah sebesar 90, dan nilai minimumnya adalah sebesar 50.

Namun masih banyak Siswa yang mengalami kesulitan belajar diidentifikasi berdasarkan analisis jawaban salah pada tes belajar ekonomi materi ketenagakerjaan, pengangguran, pembangunan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi yang berjumlah 30 butir soal.

Berdasarkan Uraian diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial lebih tinggi lebih tinggi dari hasil belajar siswa sebelum mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial di MAN 2 Konawe Selatan. Hal ini disebabkan karena setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial siswa telah menguasai dan memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru, menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam belajar, serta perubahan kemampuan siswa berupa kemampuan untuk berpikir, menganalisis, dan mengevaluasi materi pelajaran sudah mulai meningkat dari sebelumnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Masbur (2012:14) menjelaskan bahwa bentuk pengajaran perbaikan yang diberikan kepada seseorang siswa untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa mayoritas (siswa) yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial memiliki hasil belajar antara 69 – 74. Hal ini dapat dilihat dari 25 orang siswa, sebanyak 9 orang (36%) memiliki hasil belajar tertinggi yakni 78 – 83, 6 orang siswa (24%) memiliki hasil belajar antara 84 – 89, 4 orang siswa memiliki hasil belajar antara 72 – 77 dan 81 – 86, 3 orang siswa memiliki hasil belajar antara 90 – 95 dan 66 – 71 2 orang, selanjutnya siswa yang memiliki nilai rendah yakni antara 60 – 65 adalah sebanyak 1 orang siswa (4%).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data hasil belajar siswa yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa berkisar antara 60 – 95, dengan nilai rata-rata data hasil belajar siswa sebesar 80,28, standar deviasi data hasil belajar siswa adalah sebesar 8,07, nilai median (Me) adalah sebesar 80,5, hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah data hasil belajar siswa adalah sebesar 79,3. Sedangkan modus (Mo) adalah sebesar 80,62, hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa yang memiliki frekuensi terbanyak adalah 80,62. Nilai maksimum data hasil belajar siswa adalah sebesar 95, dan nilai minimumnya adalah 60.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial yang ke 2 lebih tinggi dari hasil belajar siswa sebelum mengikuti pelaksanaan remedial. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa yang mengikuti pembelajaran remedial kedua yakni sebesar 73,85 slebih tinggi dari hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran remedial yakni sebesar 62.

Pengajaran perbaikan (remedial) merupakan pelengkap dari proses pengajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu pengajaran remedial ini perlu dikuasai setidak-tidaknya dikenal oleh guru bidang studi dan petugas bimbingan yang menyuluh (Ahmadi dan Widodo, 2006: 150). Surya (dalam Suharwanto, 2006: 23) mengatakan bahwa secara khusus pengajaran remedial bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan setelah melalui pengajaran remedial. Ahmadi (2006: 154) juga menyatakan bahwa secara khusus pengajaran perbaikan bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajaryang diharapkan sekolah melalui proses perbaikan.

Akan tetapi saat ini kebanyakan dari guru tidak biasa melaksanakan pengajaran remedial bagi siswa siswinya yang memperoleh nilai di bawah KKM. Mereka hanya melakukan ulangan remedial saja sehingga hasilnya tidak jauh berbeda dengan yang diperoleh pada ulangan harian padahal kedudukan pengajaran remedial dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu tindak lanjut dari kegiatan evaluasi yang merupakan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar. Pengajaran remedial dilakukan mengingatkan kenyataan bahwa setiap siswa dalam proses belajar mengajar mempunyai hasil yang berbeda-beda. Dalam pedagogik perbedaan individual ini harus diterima. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk menerapkan pengajaran remedial untuk melihat pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar yang telah dicapai siswa. Hasilnya seperti yang telah diuraikan di atas, yaitu adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan remedial dengan sesudah pelaksanaan remedial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa sebelum mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial. 2) Hasil belajar ekonomi siswa setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial lebih baik dari pada hasil belajar ekonomi siswa sebelum mengikuti pelaksanaan pembelajaran remedial.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, maka dikemukakan beberapa saran yaitu diharapkan agar guru hendaknya memahami akan pentingnya melaksanakan pengajaran remedial untuk siswa-siswanya yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM. Bagi kepala sekolah kiranya dapat memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran, serta berusaha menyempurnakan fasilitas-fasilitas yang ada demi menunjang kelancaran proses pelaksanaan remedial. Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti proses pelaksanaan remedial secara baik demi meningkatkan hasil belajar mereka masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. H dan Supriyono, W. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamalik, Oemar. 2003. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ishak, S.W & Warji, R. 2009. Program remedial dalam proses belajar mengajar. Yogyakarta: Liberty.
- Kunandar. 2009. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Sertifikasi Guru. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, S. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D (cetakan ke 4). Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Rusmini dan Asra, 2009. Metode Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- Supriyanto. 2007. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif). Bandung: Alfabeta..